

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini merupakan masa dimana anak-anak mengalami masa peka yang sangat penting bagi anak untuk mendapatkan pendidikan yang sesuai dan tepat dengan umurnya. Pada masa-masa seperti saat ini sebaiknya guru disekolah harus memperkenalkan atau memberitahu anak tentang macam-macam yang sesuai dengan umurnya dan orangtua juga harus memperkenalkan berbagai macam pembelajaran agar anak bisa menangkap dan bisa mengingat terus apa yang sudah diajarkan oleh orangtua dan guru karena pada masa ini adalah masa dimana anak usia dini menangkap segala apapun dan anak juga langsung peka apa yang diajarkannya. Oleh karena itu diperlukan upaya yang tepat agar tumbuh kembang anak berlangsung secara optimal dan tepat, dengan memberikan kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang sesuai dengan usia, kebutuhan dan minat anak. Tingkat perkembangan kognitif meliputi berbagai pengetahuan umum dan sains, konsep bentuk, warna, ukuran, pola, konsep bilangan, angka dan huruf.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga usia enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dan non fisik dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, moral, sepiritual, motorik, kognitif, sosial dan emosional yang tepat dan benar agar anak dapat tumbuh dan perkembangan secara baik dan optimal. Keberhasilan akan pertumbuhan dan perkembangan pada masa saat ini sangat berpengaruh pada keberhasilan masa-masa setelahnya.

Untuk itu, pendidikan anak usia dini memegang peranan yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan. selain itu pendidikan anak usia dini harus mampu memberikan stimulus kepada anak dalam mengembangkan seluruh aspek perkembangan yang dimiliki oleh anak. Salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan atau dipelajari dalam pembelajaran anak usia dini pada

anak-anak adalah aspek intelektual atau aspek kognitif. Aspek perkembangan kognitif dalam pendidikan anak usia dini sering juga disebut daya pikir.

Menurut *Piaget* memaparkan bahwa anak usia 4 sampai 5 tahun berada dalam tahap operasional, pada tahap operasional ini anak mulai menunjukkan proses berpikir yang lebih jelas dan mulai mengenali beberapa konsep bilangan, bentuk, angka, huruf-huruf dan lainnya (Mayke, 2007)

Pendidikan anak usia dini merupakan dasar yang membentuk anak untuk melanjutkan pada jenjang berikutnya. Dengan upaya yang dilakukan yaitu memberikan stimulus dan rangsangan guna membantu anak dalam meningkatkan pembelajaran berlangsung, hal ini juga membantu anak dalam masa pertumbuhan dan perkembangan. sejalan dengan tujuan pendidikan PAUD sendiri untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal dalam memasuki pendidikan dasar serta mengurangi kehidupan pada masa dewasa (Miftah, 2018) Untuk membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan dalam belajar (akademik) disekolah, sehingga dapat mengurangi usia putus sekolah dan mampu bersaing secara sehat di jenjang pendidikan berikutnya.

Standar tingkat pencapaian perkembangan lingkup perkembangan kognitif untuk anak usia dini usia 4-5 tahun, yang termasuk dalam kelompok A, dalam kegiatan di taman kanak-kanak adalah dapat mengenal berbagai bentuk geometri. Dalam Permendiknas juga dinyatakan bahwa seharusnya anak-anak pada usia ini sudah memiliki kemampuan mengenal bentuk geometri, dengan menggunakan media papan geometri ataupun tanpa media ((Filtri & Novitasari, 2020)

Menurut Vygotsky, anak usia dini masih belum mampu berpikir abstrak. Bagi anak kanak dan obyek berbaurlah menjadi satu (Mayke, 2007:9) anak masih memerlukan benda konkret untuk memahami segala sesuatu.

Namun di RA Al manar Kota Cirebon telah ditemukan kasus masih ada anak-anak usia 4-5 tahun atau kelompok A yang belum mengenal bentuk geometri yang seharusnya anak-anak seusia ini sudah mengetahuinya. Di RA Al manar masih sangat minim media pembelajaran untuk mengenalkan bentuk geometri dan

minim sekali penggunaannya, yang seharusnya anak-anak yang berusia 4-5 tahun harus sudah mampu mengenal bentuk geometri. Di RA Al manar ketika guru meminta anak-anak untuk menyebutkan bentuk geometri sebagian besar anak-anak belum mengetahui bentuk geometri, dan ada anak-anak yang merasa bingung, kurang percaya diri untuk menyebutkan atau menunjukkan bentuk geometri.

Ketertarikan dalam memilih masalah ini karena ingin mengetahui bagaimana memperkenalkan pembelajaran bentuk geometri, media apa untuk mengenalkan bentuk geometri, dan efektif tidaknya media tersebut dalam mempelajari bentuk geometri kepada anak-anak.

Hasil dalam penelitian ini di RA Al manara dalam pembelajaran mengenalkan bentuk geometri menggunakan media permainan papan geometri, media tersebut dinilai cukup efektif terhadap pembelajaran dikelas. Dalam menggunakan media tersebut membuat anak lebih tertarik atau anak lebih senang mengikuti pembelajaran dan lebih jauh memperhatikan.

Setiap anak memiliki daya pikir atau pola pikir yang berbeda dan itu sangat wajar dalam perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini. Sebagai pendidik harus pintar-pintar dalam mengajar karena setiap anak pasti tidak sama dalam pembelajarannya. Guru harus mempunyai strategi jika ada anak yang mengalami kesulitan dalam belajar seperti menghafal, mengingat dan lainnya.

Dalam perkembangan anak, stimulasi dapat dilakukan berbagai faktor internal maupun eksternal. Misalnya eksternal yaitu dilingkungan sekolah, menurut Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 40: 2 pendidik atau guru sejatinya dituntut untuk selalu aktif, kreatif dan berinovatif apalagi dalam kegiatan pembelajaran anak yang secara tidak langsung dapat menstimulasi 6 aspek perkembangan anak usia dini. Untuk itu sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung sebaiknya semua program pembelajaran harus disusun agar terlaksana yang sesuai dengan tujuan pembelajaran (Mahnun, 2012)

Guru juga harus kreatif dalam melakukan pembelajaran agar anak mampu memahami atau dapat cepat mengerti apa yang diajarkan oleh guru ketika sedang

melakukan pembelajaran, guru juga harus menciptakan suasana di dalam kelas yang menyenangkan agar anak tidak merasa cepat bosan atau ingin pembelajaran cepat-cepat selesai, guru juga harus berinovatif dalam mengajarkan anak (Kadiman, 2010) Pembelajaran anak usia dini pada hakekatnya adalah permainan, bermain adalah belajar, dimana bermain adalah sebuah kegiatan yang dilakukan berulang-ulang dan menimbulkan rasa senang dan puas bagi anak. Bermain adalah sebagai sarana bersosial, mendapatkan kesempatan untuk bereksplorasi, mengekspresikan perasaan, berkreasi memuaskan. Guru juga bisa menggunakan media untuk mengenalkan bentuk geometri dengan papan geometri yang dibuat semenarik mungkin oleh guru agar anak-anak dapat fokus kepada pembelajaran yang sedang berlangsung karena dengan menggunakan media yang menarik itu bisa membuat anak langsung memperhatikan pembelajarannya dan guru bisa melakukan pembelajaran dengan optimal (Manun, 2018).

Dengan kata lain, anak mudah belajar banyak hal dari lingkungan sekitar sehingga pada masa ini juga perlu dimanfaatkan media pembelajaran atau apapun itu dengan sebaik-baiknya agar seluruh potensi yang dimiliki anak dapat berkembang secara optimal serta daya pola pikir anak diasah dengan baik. Usia dini merupakan usia yang sangat efektif untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki oleh anak (Falahudin, 2014) Menjadi guru dalam mengajar anak-anak harus bisa melakukan pembelajaran yang berkesan agar anak tidak cepat lupa apa yang tadi diajarkan pada saat di dalam kelasnya.

Upaya pengembangan ini dapat dilakukan melalui berbagai macam cara salah satunya dengan media papan geometri yang digunakan untuk mengenalkan berbagai bentuk geometri pada anak agar bisa dan mampu mengenalnya.

Jadi pembelajaran mengenalkan bentuk geometri terhadap anak-anak bisa menggunakan permainan papan geometri, dengan menggunakan permainan anak-anak bisa jauh lebih menangkap apa yang diajarkan oleh guru di kelas dan dengan mempraktekan langsung anak-anak bisa langsung mengerti berbagai bentuk-bentuk geometri yang ada.

Dengan demikian perkembangan kognitif sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Dengan perkembangan kognitif sendiri

anak dapat meningkatkan kecerdasan dalam berpikir. Anak usia dini harus diajarkan dalam perkembangan, anak-anak bisa belajar dalam peningkatan kognitif dirumah dan di sekolah. Disekolah anak-anak bisa melakukan permainan seperti mengenal bentuk geometri. Guru harus bisa menjejarkan dengan baik bisa dengan menggunakan media yang sudah ada.

B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang diatas dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal bentuk geometri pada usia 4-5 tahun?
2. Bagaimana strategi implementasi media pembelajaran papan geometri di dalam pembelajaran di RA Almanar Kota Cirebon?
3. Apakah media papan geometri mampu dapat membantu perkembangan kognitif di kelompok A RA Almanar?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian Ini Bertujuan Untuk:

1. Mengidentifikasi kemampuan mengenal bentuk geometri anak
2. Mengetahui implementasi media pembelajaran papan geometri dalam pembelajaran dikelas
3. Mengidentifikasi apakah media papan geometri dapat membantu dalam perkembangan kognitif anak

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat mengenai implementasi media papan geometri dalam mengembangkan aspek kognitif anak.

2. Manfaat praktis

a. Bagi orang tua

Dengan adanya penelitian ini dapat memberi manfaat bagaimana orangtua mengenalkan berbagai macam bentuk geometri kepada anak.

b. Tempat penelitian/ Masyarakat

Dengan adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan memberi manfaat bagi masyarakat sebagian dari pihak yang membantu dalam mengenalkan macam bentuk geometri pada anak.

c. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai dasar penelitian guna untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

